

DIGITALISASI PENCATATAN ARUS KAS DALAM TRADISI KOMPOLAN: UPAYA TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS KEUANGAN

Makkiyah*, Latifa, Ravika Mutiara Savitrah

Akuntansi Syariah/FEBI, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

*Email: makkiyah25012003@gmail.com

Naskah diterima: 10-06-2026, disetujui: 20-07-2026, diterbitkan: 31-08-2026

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v9i3.12400>

ABSTRACT

This community service program focuses on implementing a cash flow recording system in the kompolan tradition in Guluk-Guluk Timur Hamlet, Sumenep Regency. The kompolan tradition is a social practice of the Madurese community that emphasizes the values of mutual cooperation and religiosity. Members gather regularly for religious activities while also collecting joint funds that are used for social purposes, such as charity, building worship facilities, or other community activities. However, the current financial recording is still conducted manually in a simple and unstructured manner. This condition poses risks of data loss, inaccuracies, and a lack of transparency in financial management. Through this program, a more organized cash flow recording system is introduced, adopting the principles of Islamic accounting. The method applied is Participatory Action Research (PAR), which directly involves the community from problem identification and needs mapping to implementation and evaluation. The service is delivered by providing training for kompolan administrators on simple, clear, and easy-to-understand cash flow recording techniques. It is expected that the implementation of this system will improve transparency and accountability in managing the financial activities of the kompolan. In the future, the program can be further developed by providing a simple digital application to make the cash flow recording process more effective, efficient, and accessible to both administrators and community members.

Keywords: kompolan tradition, cash flow recording system, financial transparency.

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini membahas penerapan sistem pencatatan arus kas dalam tradisi kompolan di Dusun Guluk-Guluk Timur, Kabupaten Sumenep. Tradisi kompolan merupakan praktik sosial masyarakat Madura yang menekankan nilai gotong royong dan religiusitas. Anggota berkumpul secara rutin untuk kegiatan keagamaan sekaligus menghimpun dana bersama yang digunakan bagi kepentingan sosial, seperti sedekah, pembangunan sarana ibadah, atau kegiatan kemasyarakatan lainnya. Namun, pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual dengan cara sederhana dan kurang terstruktur. Kondisi ini menimbulkan risiko kehilangan data, ketidakakuratan, serta minimnya transparansi dalam pengelolaan dana. Melalui program pengabdian ini, diterapkan sistem pencatatan arus kas yang lebih terorganisasi berdasarkan prinsip akuntansi syariah. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) dengan melibatkan masyarakat secara langsung sejak tahap identifikasi masalah, pemetaan kebutuhan, hingga implementasi dan evaluasi. Bentuk layanan diwujudkan dalam pelatihan bagi pengurus kompolan mengenai teknik pencatatan arus kas sederhana, jelas, dan mudah dipahami diharapkan penerapan sistem ini dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan tradisi kompolan. Ke depan, layanan dapat dikembangkan melalui penyediaan aplikasi digital sederhana agar pencatatan lebih efektif, efisien, dan mudah diakses masyarakat.

Kata kunci: tradisi kompolan, sistem pencatatan arus kas, transparansi keuangan

LATAR BELAKANG

Laporan keuangan harus disusun secara akurat karena analisis laporan keuangan dilakukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan

ekonomi yang tepat dan menilai kinerja manajemen. Ketepatan dalam penyusunan laporan keuangan penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang sebenarnya mengenai kondisi keuangan dan hasil yang

dicapai oleh lembaga dalam suatu periode tertentu. (Norhasan et al., 2023) Salah satu unsur dalam laporan keuangan adalah kas yang merupakan aset paling likuid dalam dunia bisnis bukan sebagai alat tukar melainkan sebagai tolok ukur stabilitas dan kelangsungan perusahaan serta sebagai tolok ukur penilaian kinerja keuangan perusahaan. Pengelolaan kas dalam suatu perusahaan dapat menimbulkan tantangan berupa kekurangan atau kelebihan kas yang dimiliki. (Indah et al., 2024)

Penelitian Nur dan Syahril (2020) menjelaskan bahwa sistem pencatatan akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai pencatatan dan pelaporan, tetapi akan mencerminkan nilai-nilai dan budaya suatu masyarakat. (Nur & Syahril, 2020) Maka praktik akuntansi sangat mempengaruhi masyarakat setempat. Hal ini berlaku di Indonesia, di mana berbagai masyarakat memiliki cara-cara unik dalam mencatat keuangan yang tidak terdokumentasi dalam literatur formal. Dalam konteks masyarakat pedesaan, sistem pencatatan akuntansi seringkali disesuaikan dengan budaya dan adat istiadat setempat yang diwariskan secara turun-temurun. Salah satu tradisi unik yang masih dilakukan di Dusun Guluk-Guluk Timur, Kabupaten Sumenep adalah tradisi kompolan. Tradisi kompolan tidak hanya sebagai simbol solidaritas sosial dalam masyarakat, tetapi memiliki fungsi ekonomi sebagai bentuk gotong royong dalam menghimpun dana untuk kebutuhan bersama. (Hidayati, 2017)

Terdapat dua fungsi utama pelaksanaan tradisi koloman; Pertama, fungsi religiusitas. Kompolan mengandung fungsi penguatan dimensi keimanan dan ketakwaan seseorang. Oleh karena itu, dalam setiap pelaksanaannya, tradisi kompolan mutlak memuat kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islam seperti doa, yasinan, dan sebagainya; Kedua, fungsi

silaturahmi. Kompolan dalam hal ini diposisikan sebagai media untuk menjalin hubungan sosial, sehingga dapat membentuk, memelihara, dan mempererat rasa persaudaraan masyarakat Madura di semua tingkatan. Dalam perspektif ilmu sosial, Emile Durkheim menyebut fungsi silaturahmi tradisi koloman dengan istilah kohesi sosial, yaitu ikatan dalam kelompok yang terbentuk karena adanya keinginan untuk tetap bersama dan bertahan dalam suatu komunitas sosial tertentu. (Hidayati, 2017)

Tradisi sosial dalam kompolan mencerminkan nilai-nilai sosial dan asas gotong royong yang menunjukkan bahwa masyarakat kompolan bersifat nirlaba atau tidak berorientasi pada laba. Namun demikian, laporan arus kas tetap perlu disampaikan kepada donatur dan penerima manfaat. Hal ini penting untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kompolan. Sentimen pribadi tidak menjadi pertimbangan. Dalam pengabdian ini ditekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana masyarakat adat. Dengan adanya sistem pencatatan arus kas, masyarakat kompolan dapat lebih efektif dalam melaporkan penggunaan dana kepada donatur dan penerima manfaat. Sehingga akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana dan menjaga keberlanjutan tradisi kompolan yang berbasis gotong royong. Pemilihan tradisi kompolan dapat memberikan peluang untuk mengangkat dan melestarikan kearifan lokal terkait pengelolaan ekonomi berbasis masyarakat. Dengan demikian, peneliti dapat menggali nilai-nilai budaya, norma-norma, dan praktik-praktik sosial yang mendasari sistem pencatatan arus kas dalam tradisi kompolan. Sehingga dapat memahami bagaimana masyarakat Desa Guluk-Guluk berinteraksi

dengan sistem ini dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini penulis menjawab bahwa tradisi kompolan merupakan tradisi yang mengedepankan nilai-nilai keagamaan dan mempererat tali silaturahmi antar sesama. (Maulida, 2020) Tidak hanya pada tradisi tersebut, secara tidak langsung membentuk suatu sistem pencatatan arus kas. Dengan demikian, pentingnya penerapan sistem pencatatan arus kas pada tradisi kompolan dapat menginformasikan pengelolaan kas sehingga tercipta kepercayaan yang tinggi di masyarakat dengan adanya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana masyarakat adat. Sehingga secara tidak langsung akuntansi merupakan suatu ilmu dan praktik yang dibentuk dan dikembangkan sebagai praktik sosial di masyarakat dan dinilai memberikan kontribusi yang besar bagi kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang.

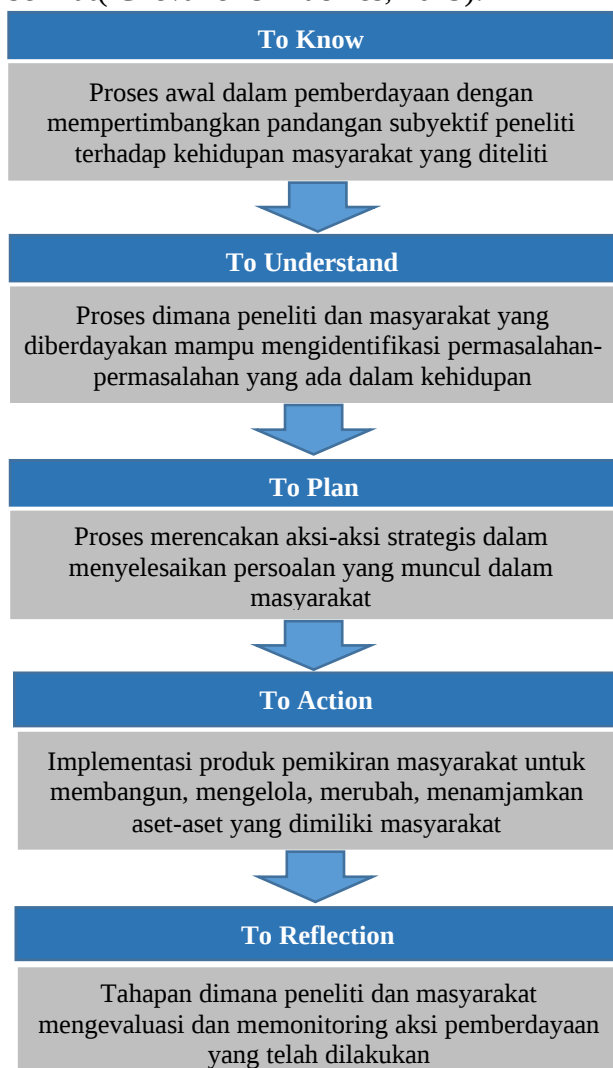
Terdapat penelitian oleh Rispayanti dan Hasbi yang membahas tentang Sistem Pencatatan, Penerimaan dan Pengeluaran Arus Kas pada organisasi nirlaba yaitu Masjid di Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. (Rispayanti & Hasbi, 2024) Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Anis Jakfar Nur Syahril ditemukan bahwa pencatatan arus kas pada budaya Kecocoran, praktik akuntansi pada budaya Kococoran, memasukkan tambahan modal yang dicatat sebagai hutang, sehingga dijadikan sebagai modal usaha sambil menunggu pengembalian sumbangan. (Nur & Syahril, 2020) Pada penelitian Hayatie dan Saripudin (2024) ditemukan bahwa pada Unit Donor Darah PMI Kabupaten Tanah Laut penerapan sistem informasi akuntansi menginput data dengan proses yang terstruktur, sehingga pada proses pembuatan laporan akan lebih jelas alurnya ketika menginput data. (Hayatie et al., 2024) Peneliti

Norhasan, Busahwi, Hananan, (2023) menemukan bahwa budaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tahapan penyusunan anggaran. (Norhasan et al., 2023) Hasil penelitian Nawangsari dan Hanun (2020) menyimpulkan bahwa akuntansi selama ini dipahami sebagai bentuk lain dari masyarakat sosial yang sarat dengan nilai-nilai sosial, politik, dan budaya. (Nawangsari & Hanun, 2020) Hal ini, sebagai alternatif kajian budaya atau fenomena sosial antara manusia dengan kelompok yang dapat dipilih sebagai suatu layanan yang mempertimbangkan banyak sudut pandang, kesenjangan budaya dan sosial serta diarahkan pada perubahan sosial dapat memberikan makna yang berbeda-beda. Akan tetapi, sistem pencatatan arus kas pada tradisi Kompolan masih belum menggunakan sistem pencatatan yang sesuai dengan standar pelaporan, hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan bendahara terkait penyajian laporan keuangan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti berfokus pada tradisi kompolan dan mengeksplorasi berbagai aspek yang terjadi dalam lingkup tradisi tersebut. Oleh karena itu, kegiatan ini lebih berfokus pada upaya penerapan sistem pencatatan arus kas dalam tradisi kompolan. Menggunakan metode kualitatif, diharapkan temuan data empiris dapat dijelaskan secara jelas dan akurat. (Abdussamad, 2021) Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif dan komparatif. Pendekatan deskriptif dipilih untuk menggambarkan secara rinci semua bahan penelitian, termasuk wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga pelaksana dapat menganalisis dan menggambarkan data yang diperoleh dari lapangan. (Rifa'i & Abubakar, 2021) . Pendekatan komparatif digunakan untuk

membandingkan karakteristik sistem pencatatan akuntansi dalam tradisi Kompolan di Dusun Guluk-Guluk Timur. Dalam proses pelaksanaan dari awal sampai akhir menggunakan model *Participatory Action Research* (PAR). Terdapat beberapa langkah dalam metode PAR, yaitu sebagai berikut: Identifikasi Masalah Masyarakat, Pemetaan Peserta dan Stakeholder, Perumusan Rencana Aksi, Pelaksanaan Aksi, Refleksi dan Evaluasi Bersama, Revisi dan Aksi Lanjutan. (Hosaini & Rinwanto, 2021) Dalam *Participatory Action Research* (PAR) terdapat siklus yang dijadikan tolok ukur keberhasilan yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat. Siklus tersebut akan di paparkan sebagai berikut(Chevalier & Buckles, 2019):



Gambar 1. Siklus Metodologi Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data ini diperoleh melalui observasi yang dilakukan di Dusun Guluk-Guluk Timur, serta wawancara dengan ketua kompolan, bendahara, dan anggota mengenai berbagai hal yang terkait dengan fokus masalah dalam kegiatan ini. Identifikasi masalah merupakan langkah awal dalam metode PAR (*Participatory Action Research*) yang dilaksanakan oleh masyarakat. Masyarakat dapat mengetahui permasalahan apa yang terjadi dalam tradisi kompolan dengan melakukan pemetaan terhadap permasalahan tersebut. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan informan:

Tabel 1. Pemaparan Informan tentang Sistem Pencatatan dalam Tradisi Kompolan

Infor man	Posisi	Paparan
SY	Ketua Tradisi Kompolan	Sistem pelaporan keuangan di Kompolan Al-Fajr masih menggunakan metode pencatatan tradisional, yaitu setiap transaksi keuangan dicatat secara manual dalam buku kas. Pencatatan ini sudah menjadi kebiasaan yang diwariskan dari pengurus sebelumnya. Setiap dana masuk dan keluar langsung dicatat dalam buku khusus, sehingga semua transaksi terdokumentasi dengan baik. Bendahara bertanggung jawab penuh dalam pencatatan dan pengelolaan dana, sedangkan laporan keuangan disampaikan secara terbuka setiap minggu setelah pembacaan Yasin dan tahlil. Laporan tersebut disusun secara terperinci, meliputi semua pemasukan dan pengeluaran yang terjadi selama periode tersebut. Transparansi menjadi prinsip utama dalam pengelolaan keuangan, tidak ada informasi yang disembunyikan dari anggota Kompolan. Sumber utama dana yang masuk dalam laporan keuangan berasal dari sumbangan anggota Kompolan yang setiap minggu menyumbang sebesar Rp2.000. Selain itu, terkadang Kompolan mendapat bantuan dari Dinas Pertanian, mengingat Kompolan Al-Fajr berstatus sebagai kelompok tani. Dana yang diterima

		kemudian dikelola langsung oleh bendahara yang bertanggung jawab terhadap semua pengeluaran. Ketua Kompolan hanya menerima bukti berupa nota dari setiap transaksi yang dilakukan. Penggunaan dana pada kelompok ini difokuskan untuk memberikan fasilitas dan layanan terbaik kepada masyarakat. Masyarakat mempercayakan pengelolaan dana kepada pengurus kelompok karena merasa mendapatkan manfaat dari layanan yang diberikan. Sebagai bagian dari masjid, kelompok ini berfungsi sebagai lembaga nirlaba, yang mengutamakan kesejahteraan masyarakat daripada mencari keuntungan. Oleh karena itu, setiap dana yang dimiliki digunakan sepenuhnya untuk menunjang kenyamanan dan kebutuhan para jemaah yang tergabung dalam kelompok tersebut.			misalnya ketika ada warga yang mengalami musibah atau meninggal dunia. Gelas dan tikar yang dimiliki kelompok dapat dipinjam sementara oleh masyarakat untuk membantu keperluan acara, dan apabila ada barang yang hilang, kelompok akan menggantinya dengan yang baru. Dengan fasilitas yang sederhana tersebut, kelompok telah memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi masyarakat dalam menghadapi berbagai keperluan yang sifatnya mendadak. Meskipun belum ada sistem audit keuangan secara resmi, namun anggota kelompok terkadang melakukan audit secara berkala untuk memastikan adanya transparansi dan keteraturan dalam pencatatan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sistem pencatatannya masih manual, kelompok tetap berusaha menjaga keterbukaan dan akuntabilitas dalam mengelola keuangan untuk kepentingan bersama.
ML	Benda hara Komp olan	Laporan keuangan merupakan catatan mengenai kondisi keuangan suatu komunitas, meliputi saldo awal, penerimaan atau sumber dana, serta biaya-biaya yang dikeluarkan. Di Kompolan Al-Fajr, sistem pelaporan keuangan masih menggunakan metode pencatatan manual, yaitu setiap dana yang masuk langsung dicatat pada buku kas mingguan yang telah disediakan. Setiap Sabtu malam, laporan keuangan diumumkan secara terbuka dan terperinci kepada anggota. Proses ini meliputi pencatatan saldo awal, penerimaan, pengeluaran, dan saldo akhir setelah ditambah dengan sisa dana minggu sebelumnya. Sumber dana utama Kompolan berasal dari sumbangan anggota yang membayar iuran sebesar Rp2.000 setiap minggu. Selain itu, Kompolan mendapatkan bantuan dari Dinas Pertanian, namun bantuan tersebut bukan dalam bentuk uang, melainkan berupa bibit jagung, alat mesin pertanian, dan kebutuhan lain yang menunjang kegiatan kelompok. Pengeluaran di Kompolan ini tergolong jarang. Kalaupun ada pengeluaran, biasanya digunakan untuk kebutuhan sederhana seperti membeli kopi, gelas, tikar, dan pupuk. Barang-barang tersebut sering digunakan oleh masyarakat,	HP	Angg ota Komp olan	Laporan keuangan di Kompolan Al-Fajr berfungsi untuk mengetahui pemasukan dan pengeluaran kelompok. Dengan adanya laporan keuangan yang disampaikan setiap minggu oleh bendahara, anggota merasa yakin akan adanya transparansi dalam pengelolaan dana. Laporan ini disampaikan setelah pembacaan Yasin dan tahlil, sehingga setiap anggota dapat mengetahui secara langsung bagaimana pengelolaan dana tersebut. Kejelasan dalam pelaporan membuat anggota merasa puas dan yakin tidak ada yang disembunyikan dalam pengelolaan keuangan Kompolan. Dana yang dikelola Kompolan berasal dari sumbangan anggota sebesar Rp2.000 per minggu. Besaran sumbangan ini telah disesuaikan dengan kondisi anggota yang memiliki pekerjaan yang berbeda-beda. Selain sumbangan anggota, Kompolan mendapatkan bantuan berupa barang dari Dinas Pertanian yang semakin menunjang kegiatan kelompok. Manfaat adanya Kompolan ini sangat dirasakan oleh masyarakat. Salah satu manfaat nyata adalah adanya penyediaan sarana seperti gelas dan karpet yang dapat digunakan oleh

		warga ketika menghadapi musibah, seperti ketika ada tetangga yang meninggal dunia. Hal ini membantu masyarakat tidak merasa kesulitan dalam mencari perlengkapan yang dibutuhkan. Selain itu, kehadiran Kompolan mempererat hubungan antar anggota dengan masyarakat sekitar. Pelaporan keuangan dilakukan secara rutin setiap Sabtu malam, bertepatan dengan pertemuan kelompok. Dengan sistem ini, anggota merasa lebih aman dan yakin bahwa dana yang mereka sumbangkan dikelola dengan baik. Kejelasan dalam laporan keuangan memberikan rasa nyaman bagi anggota karena mereka tahu persis bagaimana uang tersebut digunakan, sehingga kepercayaan terhadap pengelolaan meningkat.
HR	Anggota Kompolan	Laporan keuangan di Kompolan Al-Fajr berfungsi untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran. Setiap minggu, laporan keuangan disajikan kepada anggota, sehingga mereka dapat melihat dengan jelas jumlah uang yang digunakan. Pelaporan ini dilakukan setiap Sabtu malam saat Kompolan berlangsung, dan keterbukaan dalam laporan keuangan membuat anggota merasa yakin terhadap pengelolaannya. Sumber dana utama Kompolan berasal dari sumbangan anggota sebesar Rp2.000 per minggu. Jumlah sumbangan ini dianggap tidak memberatkan, terutama bagi mereka yang kurang mampu. Dengan sistem ini, setiap anggota dapat berpartisipasi tanpa merasa terbebani, sehingga keuangan Kompolan tetap stabil untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Selain menjadi wadah keuangan bersama, Kompolan ini memberikan manfaat bagi masyarakat, terutama dalam situasi bencana seperti kematian. Fasilitas yang diberikan, seperti gelas dan karpet, sangat membantu warga yang membutuhkan. Hal ini menjadikan Kompolan sebagai bagian penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Lebih dari sekadar mengelola dana, Kompolan berperan untuk mempererat silaturahmi antar warga. Dengan adanya pertemuan rutin setiap minggu, para anggota dapat lebih mengenal satu sama lain dan

		mempererat hubungan sosial. Pelaporan keuangan yang dilakukan secara terbuka setiap minggunya meningkatkan rasa percaya anggota kepada pengurus dalam mengelola dana kelompok.
--	--	--

Dari penyajian data di atas, dapat dikatakan bahwa penerapan sistem pencatatan akuntansi pada tradisi kompolan masih menggunakan cara-cara manual. Sistem ini belum menerapkan pencatatan akuntansi modern yang memanfaatkan perangkat lunak untuk membantu pengelolaan laporan keuangan. (Hilia Anriva, 2024) Oleh karena itu, sistem pencatatan dan pelaporan keuangan di Kompolan masih sederhana dikarenakan minimnya pengetahuan sumber daya manusia (SDM) yang mengelola keuangan, dan karena sistem pencatatan yang ada masih mengikuti cara lama. Dari penyajian data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian Khoirun Fadilah Lubis, 2023 yang berjudul “Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi dan Pengelolaan Keuangan pada Masjid di Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal” memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu meneliti organisasi nirlaba yang tidak mengutamakan keuntungan. Hal ini sama dengan kegiatan ini yang mengutamakan kemaslahatan bersama dan dalam tradisi Kompolan dapat menjalin hubungan satu sama lain. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek pengamatan di masjid Kecamatan Kotaponan sedangkan peneliti berada di tradisi Kompolan Kabupaten Sumenep. Sistem pencatatan dan pelaporan keuangan di Kompolan belum sesuai dengan standar umum, dimana laporan keuangan hanya mencatat dana masuk dan keluar. (Lubis et al., 2023) Dalam kegiatan ini digunakan metode PAR yang memiliki beberapa langkah, antara lain:

1. Mengidentifikasi Masalah Komunitas

Dalam penelitian tentang tradisi kompolan, ditemukan beberapa permasalahan

yang cukup signifikan berdasarkan wawancara dengan ketua kompolan, bendahara, dan anggota. Salah satu permasalahan yang utama adalah sistem pencatatan arus kas yang masih dilakukan secara manual tanpa mengikuti standar pencatatan keuangan yang berlaku serta belum memanfaatkan teknologi. (Subowo et al., 2023) Selain itu, kurangnya pemahaman bendahara dan anggota mengenai laporan keuangan juga menjadi kendala terutama pada aspek pencatatan, pelaporan, dan transparansi keuangan. Sistem pencatatan yang digunakan belum memiliki standar, sehingga pencatatan keuangan hanya sebatas pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara sederhana tanpa adanya sistem yang lebih terstruktur. (Alkamat et al., 2024) Selain itu, belum adanya audit resmi atau pemeriksaan keuangan mengakibatkan pertanggung jawaban keuangan hanya mengandalkan laporan lisan yang disampaikan setiap minggu. Hal ini berpotensi menimbulkan risiko pada keakuratan dan transparansi pengelolaan keuangan pada kelompok.

2. Pemetaan Peserta dan Pemangku Kepentingan

Setelah mengetahui permasalahan pada sistem pencatatan keuangan di Kompolan Al-Fajr, maka langkah selanjutnya adalah memetakan peran serta berbagai pihak yang memiliki peran dalam penyelesaian permasalahan tersebut. Dari internal Kompolan, terdapat beberapa stakeholder utama yaitu Ketua Kompolan, SY yang bertanggung jawab dalam hal kepemimpinan dan pengambilan keputusan, Bendahara ML yang mengelola pencatatan keuangan. Selain itu, terdapat anggota Kompolan yaitu HP dan HRD yang memiliki peran dalam memberikan masukan dan memastikan adanya transparansi dalam pengelolaan dana. Di luar internal masyarakat, terdapat pihak eksternal yang memiliki potensi dalam mendukung perbaikan

sistem keuangan Kompolan. Dinas Pertanian memiliki peran penting sebagai pemberi bantuan berupa benih dan alat mesin pertanian yang mendukung keberlangsungan kegiatan Kompolan. Akademisi dan mahasiswa dapat memberikan kontribusi dengan memberikan edukasi mengenai sistem akuntansi syariah supaya pencatatan keuangan lebih sistematis dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Selain itu, pemerintah daerah sebagai penentu kebijakan berperan dalam memberikan dukungan regulasi atau pendanaan untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi sistem keuangan Kompolan.

Namun, hasil kegiatan menunjukkan bahwa koordinasi antar pemangku kepentingan masih minim. Hingga saat ini, dukungan dari pihak eksternal untuk membantu perbaikan sistem pencatatan keuangan di kompolan masih sangat kurang. Minimnya sinergi antara warga kompolan dengan pengambil kebijakan menyebabkan sistem pencatatan keuangan masih berjalan secara manual tanpa adanya pembaharuan atau peningkatan kualitas pencatatan. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan koordinasi dan kolaborasi antar semua pihak supaya tercipta sistem keuangan kompolan yang lebih baik, lebih transparan, dan lebih berkelanjutan.

3. Merumuskan Rencana Aksi

Berdasarkan hasil temuan yang ada, maka disusunlah suatu rencana aksi untuk mengatasi permasalahan pada sistem pencatatan keuangan di Kompolan Al-Fajr. Pertama, perlu adanya pelatihan dasar akuntansi bagi pengurus Kompolan khususnya bendahara supaya pencatatan keuangan dapat dilakukan dengan lebih sistematis dan sesuai dengan standar akuntansi syariah. Selain itu, digitalisasi pencatatan keuangan menjadi langkah penting untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi, dengan memanfaatkan aplikasi sederhana seperti *Microsoft Excel* atau *Google*

Spreadsheet yang dapat mempermudah proses pencatatan dan pelaporan. (Permatasari et al., 2024) Untuk menjamin konsistensi pencatatan, maka akan disusun suatu buku panduan pencatatan keuangan yang dapat digunakan oleh bendahara sebagai acuan dalam melaksanakan tugasnya.

Selain itu, penting untuk menerapkan sistem audit internal sederhana, di mana tim kecil yang beranggotakan kelompok akan ditunjuk untuk memverifikasi laporan keuangan secara berkala, untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana. Selain itu, penting untuk menerapkan sistem audit internal sederhana, di mana tim kecil yang beranggotakan kelompok akan ditunjuk untuk memverifikasi laporan keuangan secara berkala, untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana. (Nopriyanto, 2025) Terakhir, untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik, kelompok dapat mengajukan proposal kepada pemerintah daerah atau lembaga keuangan Islam untuk mendapatkan pendanaan atau bimbingan teknis tentang pengelolaan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan sistem pencatatan keuangan dalam kelompok dapat lebih transparan, efisien, dan akuntabel.

4. Implementasi Aksi

Setelah rencana aksi disusun, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan program nyata untuk meningkatkan sistem pencatatan keuangan di Kompolan Al-Fajr. Salah satu program awal yang telah dilaksanakan adalah pelatihan akuntansi bagi pengurus Kompolan, dengan fokus pada pencatatan transaksi harian, penyusunan laporan keuangan mingguan, dan penerapan prinsip akuntansi syariah. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pengurus tentang pentingnya pencatatan yang sistematis dan terstandar. Selain itu, sosialisasi

penggunaan aplikasi digital untuk memudahkan pencatatan dan meningkatkan transparansi telah dilakukan. Sebagian anggota sudah mulai belajar menggunakan aplikasi sederhana seperti *Microsoft Excel* atau *Google Spreadsheet* untuk mencatat keuangan Kompolan dengan lebih efisien.

Selanjutnya, telah disusun format laporan keuangan yang baku yang meliputi saldo awal, pendapatan, pengeluaran, dan saldo akhir, sehingga pencatatannya lebih terstruktur dan mudah dipahami oleh seluruh anggota. Untuk memastikan laporan keuangan yang transparan dan akurat, telah dibentuk pula tim verifikasi keuangan internal yang terdiri dari beberapa anggota kelompok. Tim ini bertugas untuk memeriksa dan memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun telah sesuai dengan prinsip akuntansi dan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Dengan terlaksananya program-program tersebut, diharapkan sistem pencatatan keuangan di kelompok dapat berjalan lebih baik, lebih transparan, dan lebih efisien.

5. Refleksi dan Evaluasi Bersama

Setelah pelaksanaan aksi, dilakukan evaluasi melalui diskusi dengan warga Kompolan untuk menilai efektivitas program yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa masyarakat mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan yang baik dan sistematis. Sebagai bagian dari kemajuan, bendahara kini telah menggunakan format laporan yang lebih terstruktur, sehingga transparansi laporan keuangan yang disusun secara rinci dapat meningkatkan dan memperkuat tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan Kompolan. Namun, di balik keberhasilan ini, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Beberapa anggota masih mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi, yang

memerlukan pelatihan tambahan untuk meningkatkan keterampilan mereka. Selain itu, ada anggota yang memiliki keterbatasan akses terhadap perangkat digital, sehingga perlu dipikirkan solusi untuk memastikan semua anggota dapat berpartisipasi dalam sistem pencatatan digital. Terakhir, meskipun ada kemajuan, masih ada beberapa anggota yang merasa bahwa sistem pencatatan manual sudah cukup, yang menunjukkan perlunya peningkatan pemahaman dan kesadaran mereka terhadap manfaat digitalisasi pencatatan keuangan.

6. Revisi dan Tindakan Lanjutan

Berdasarkan hasil evaluasi, telah dirancang langkah-langkah revisi dan tindak lanjut untuk meningkatkan efektivitas program pencatatan keuangan di Kompolan Al-Fajr. Pertama, penguatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) akan dilakukan dengan melanjutkan pelatihan bagi bendahara dan anggota mengenai pencatatan keuangan digital. Selain itu, pemuda di dusun akan diajak berperan aktif dalam aspek teknologi, membantu anggota yang kurang familiar dengan perangkat digital. Kedua, sistem pencatatan akan dikembangkan menjadi lebih fleksibel, dengan menggabungkan pencatatan manual dan digital secara paralel. Pendekatan ini diharapkan dapat mempermudah transisi ke sistem digital tanpa mengabaikan anggota yang masih terbiasa dengan pencatatan manual. Ketiga, untuk mendukung kelancaran program, akan dilakukan peningkatan kerja sama dengan pihak eksternal, seperti mengajukan permohonan bantuan perangkat lunak dari pemerintah atau perguruan tinggi, dan mengundang akademisi untuk memberikan pembinaan berkelanjutan terkait penerapan sistem akuntansi syariah dan pencatatan digital. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan program pencatatan

keuangan di Kompolan dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.



Gambar 1. Foto Dokumentasi kompolan di Dusun Guluk-Guluk Timur



Gambar 2. Foto Dokumentasi pelatihan akuntansi kepada Ketua Kompolan



Gambar 3. Foto Dokumentasi pelatihan akuntansi kepada Bendahara



Gambar 4. Foto Dokumentasi pelatihan akuntansi kepada salah satu anggota kompolan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan terkait sistem pencatatan keuangan pada kompolan berbasis akuntansi syariah, maka penulis menyimpulkan bahwa pada sistem pencatatan laporan keuangan kelompok ini masih menggunakan cara tradisional, dimana pencatatan mengikuti sistem dari periode sebelumnya. Pencatatan hanya berupa jurnal umum yang mencakup seluruh transaksi selama satu minggu, dan belum sesuai dengan standar akuntansi syariah dengan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) untuk membantu mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan pencatatan keuangan pada tradisi kompolan. Dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan, maka terjadi peningkatan transparansi dan sistem pencatatan keuangan yang lebih baik. Meskipun masih terdapat tantangan, namun perbaikan secara bertahap dapat dilakukan dengan pendekatan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada ketua kompolan yaitu Pak SY dan anggota kompolan yang telah bersedia memperbolehkan kita untuk melakukan kegiatan dan terimakasih kepada rekan kelompok telah melakukan kerja sama dengan baik sehingga jurnal ini telah selesai. Tidak lupa kepada Dosen pembimbing saya ucapkan banyak terimakasih telah membimbing sampai jurnal pengabdian selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Patta Rapanna (ed.); Cetakan 1, Issue 112). CV. Syakir Media Press.
- Alkamat, A., Alvianti, S. N., Qomariyah, J., Maulana, B. Y., & Adiyanto, M. R. (2024). *Penerapan Pencatatan Keuangan Sederhana Pada Umkm Elf'S Cake*. 2(7), 4.
- Hayatie, Noor, M., & Ma'mun. (2024). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Unit Darah PMI Kabupaten Tanah Laut). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 10(2), 31–121.
- Hidayati, T. (2017). Kompolan: Kontestasi Tradisi Perempuan Madura. *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, 19(2), 146–166.
- Hilia Anriva, D. (2024). Tantangan Dan Solusi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Di Indonesia: Sebuah Analisis Tematik. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 97–109.
- Hosaini, & Rinwanto. (2021). *Metode Participatory Action Research Implementasi dan Contoh Penulisan Proposal, Penelitian, dan PKM Berbasis PAR*. Bintang Pustaka Madani.
- Indah, K., Dewi, K., Ngurah, A. A., & Narindra, M. (2024). *Optimalisasi Kontrol Internal Kas Dalam Meningkatkan Kejelasan Arus Kas Pada Yayasan Karuna Bali*. 3, 258–263.
- Lubis, K. F., Nasution, Y. S. J., & Syafina, L. (2023). Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi Dan Pengelolaan Keuangan Pada Masjid Di Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. ... *Kendali Akuntansi*, 1(4), 356–369.
- Chevalier, M. J., & Buckles, D. J. (2019). *Participatory Action Research* (Cet ke-2). London.
- Maulida, S. (2020). Kompolan Keagamaan Di Desa Prenduan (Analisis Eksistensialisme Soren Kierkegaard). *El-Warogoh: Jurnal Ushuluddin Dan Filsafat*, 4(1).
- Nawangsari, A. T., & Hanun, N. R. (2020). Perkembangan Penelitian Sejarah Akuntansi di Indonesia dalam Bingkai Perspektif NAH. *Journal of Accounting*

Science, 4(2), 57–69.

- Nopriyanto, A. (2025). Peran Audit Internal Dalam Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan Perusahaan Publik. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 6(1), 130–135.
- Norhasan, Busahwi, & Hananah. (2023). Pendidikan Karakter , Kohesi Sosial Dan Religiusitas Masyarakat Madura dalam Bingkai Tradisi Koloman. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 12, C.
- Nur, A. J., & Syahril. (2020). Akuntansi budaya kokocoran di kepulauan Kangean Kab. Sumenap Madura. *Journal of Accounting And Financial Issue*, 5(1), 25–36.
- Permatasari, P., Wahyuningsih, S., & Ekawanti, W. (2024). *Pemanfaatan MS. Excel Dalam Laporan Keuangan: Upaya Peningkatan Pengelolaan Usaha Toko Sembako Limus Tangerang*. 1(4), 378–382.
- Rifa'i, & Abubakar. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press* (ke-1). SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Rispayanti, R. (2024). Sistem Pencatatan, Penerimaan, Dan Pengeluaran Arus Kas Berdasarkan Akuntansi Syariah PSAK 101 Pada Masjid Nuruttijarah Kelurahan Macege Kab. Bone. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah (Jurnal Akunsyah)*, 4(1), 1-20.
- Subowo, H., Djanegara, M. S., Ishardyatmo, H., & Muktiadji, N. (2023). *Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Keuangan Digital Menggunakan Aplikasi Buku Kas Bagi UMKM Kelurahan Gudang Kota Bogor*. 4(2), 157–162.